

# POTENSI DAYA TARIK DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PULAU BAER SEBAGAI OBJEK WISATA ALAM DI DESA DULLAH LAUT KOTA TUAL

## *POTENTIAL ATTRACTION AND DEVELOPMENT STRATEGY OF BAER ISLAND AS A NATURAL TOURISM OBJECT IN DULLAH LAUT VILLAGE, TUAL CITY*

Oleh

**Reynaldo Madubun<sup>1)</sup>, Yosevita.Th Latupapua<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup>Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura

Jln. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Ambon, 97233

Email: [Madubun95@gmail.com](mailto:Madubun95@gmail.com)

Diterima: 18 September 2021	Disetujui: 10 Oktober 2021
-----------------------------	----------------------------

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji internal factor dan eksternal factor yang mempengaruhi pengembangan objek daya tarik pulau Baer serta bagaimana strategi pengembangan potensi pulau Baer. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan pengisian kuisioner kepada responden masyarakat sebanyak 25 responden, dan 4 aktor kunci. Analisis yang digunakan adalah analisis SWOT (*strength, weaknesses, opportunity, threats*). Hasil analisis yang diperoleh menjelaskan bahwa rata-rata skor total internal factor sebesar 1,96 berada pada kategori rendah, di mana skor kekuatan (*strength*) 2,3 dan skor kelemahan (*weaknesses*) sebesar 1,62. Sedangkan rata-rata skor total nilai eksternal factor sebesar 1,08 berada pada skala rendah, di mana skor peluang sebesar 1,3, dan skor ancaman sebesar 0,87. Hasil analisis menunjukkan potensi pulau bayar memiliki peluang pengembangan agresif (kuadran I) dengan startegi yang harus dilakukan adalah mengembangkan secara optimal potensi flora-fauna, panorama alam dan, meningkatkan kualitas objek wisata dengan pengadaan sarana dan prasarana pendukung yang dikemas dalam paket wisata, serta membutuhkan partisipasi aktif seluruh stakeholders.

**Kata kunci:** *Potensi daya tarik, strategi pengembangan, Pulau Baer*

### Abstract

This study aims to examine the internal factors and external factors that influence the development of the object of attraction of the island of Baer and how the strategy for developing the potential of the island of Baer. Methods of data collection using observation, interviews and filling out questionnaires to the community respondents as many as 25 respondents, and 4 key actors. The analysis used is a SWOT analysis (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*). The analysis results obtained explain that the average total internal factor score of 1.96 is in the low category, where the strength score is 2.3 and the weakness score is 1.62. While the average total score of 1.08 external factors is on a low scale, where the opportunity score is 1.3, and the threat score is 0.87. The results of the analysis show that the potential of Baer Island has the opportunity for aggressive development (quadrant I) with the strategy that must be carried out is to develop optimally the potential of flora-fauna, natural panorama and, improve the quality of tourism objects by procuring supporting facilities and infrastructure packaged in tour packages, and requires active participation of all stakeholders.

**Keywords:** *Potential ttraction, development strategy, Baer Island*

## **PENDAHULUAN**

Maluku adalah salah satu provinsi di Indonesia bagian timur yang dikenal sebagai kawasan pulau-pulau kecil, yang memiliki keunikan, keindahan alam serta budaya lokal yang menarik, sehingga perlu dikembangkan sebagai salah satu destinasi wisata, dan membuat peluang bagi keterlibatan masyarakat lokal.

Objek daya tarik pulau penghasil cengkeh dan pala ini terlihat dari keindahan objek pantai yang hingga saat ini sudah dikenal dan selalu dikunjungi antara lain: pantai natsepa, pantai pintu kota, pantai liang, lubang buaya morela, taman laut banda. (Balai Arkelogi Ambon, 2007). Sedangkan Kota Tual merupakan salah satu Kota di Provinsi Maluku Tenggara, yang juga menyimpan pesona keindahan alam laut, pesisir, bahari dan budaya lokal masyarakat yang sangat menarik dan sudah dikenal hingga mancanegara (Latupapua, 2007). Objek wisata yang banyak diminati antara lain Pantai Ngurbloat, Difur, Ngursarmadan, Pemandian Evu, Goa H'wang dan yang tidak kalah menarik yaitu pesona Meti Key yang hingga saat ini menjadi event tahunan bagi kota Tual dalam meningkatkan pariwisata daerahnya.

Pulau Baer, merupakan salah satu objek yang ada di Kota Tual tepatnya di Desa Dullah

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada kawasan objek Wisata alam Pulau Baer Desa Dullah Laut

Laut. Dilihat dari Namanya terpancar keindahan pantainya dengan deburan ombak yang dihiasi dengan pasir putih, dan batuan.

Pulau baer banyak dikunjungi pada saat weekend, dan menjadi obek pilihan keluarga dan teman-teman pada saat hari liburan sekolah. Objek ini menjadi objek pilihan yang dianggap memiliki kemiripan dengan pesona pantai raja ampat. Keragaman dan keindahan pulau Baer hingga saat ini juga mampu menarik minat kunjungan wisnus dan wisman. Hal tersebut diketahui dari data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kota Tual 3 Tahun terakhir di mana pada tahun 2016, 53 orang wisman, 818 orang wisnus, tahun 2017 48 orang wisman 824 orang wisnus, tahun 2018 62 orang wisman, 945 orang wisnus.

Adanya peningkatan jumlah kunjungan pada objek Pulau Baer, ternyata belum menjamin pengelolaan dan pengembangan berjalan secara optimal, karena belum adanya fasilitas wisata di objek pulau Baer. Adapun tujuan penelitian adalah menganalisis factor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan objek Pulau Baer, dan menentukan strategi yang sesuai dengan karakteristik yang ada.

Kota Tual, yang pada bulan Juli sampai Agustus 2021 hingga selesai. Jenis dan sumber data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah. Data Primer dan sekunder, data primer yaitu, data yang diperoleh secara langsung di lapangan melalui quisioner, dan wawancara , sedangkan data sekunder, berupa data yang diambil dari laporan dinas, hasil penelitian sebelumnya yang dapat menunjang tujuan penelitian. Analisis data menggunakan metode Analisis SWOT untuk mengidentifikasi strategi yang perlu dikembangkan dalam rangka pengembangan objek Pulau Baer. Dalam penyusunannya dipertimbangkan berbagai kondisi internal lokasi, yaitu *Strength* dan *weakness* serta kondisi *eksternal*, yaitu *opportunity* dan *threat*. Analisis SWOT ini dirumuskan berdasarkan hasil studi pustaka, wawancara dan pengamatan langsung di lapangan.

Untuk menyusun formula SWOT yang representatif adalah menempatkan tahapan sesuai dengan alur sebagai berikut:

- a. Menyusun dan menentukan factor-faktor strategis internal dan eksternal;

- b. Menyusun dan menghitung nilai bobot, rating dan skor untuk tabel internal dan eksternal, pembobotan dengan skala : 1,00 (sangat Penting); 0,75 (penting)

Menyusun dan menghitung nilai bobot, rating, dan skor untuk tabel eksternal dan internal dibuat dengan tehnik skala sebagai berikut :

- 1). Bobot nilai  
1,00 = sangat penting  
0,75 = penting  
0,50 = standar  
0,25 = tidak penting  
0,10 = sangat tidak penting

- 2). Rating Nilai :  
5 (sangat baik)  
4 (Baik)  
3 (netral)  
2 (tidak netral)  
1 (sangat tidak netral)

- 3). Skor nilai Perhitungan Skor = Bobot nilai x Rating Nilai

4). Menentukan strategi dengan pendekatan Matriks SWOT. Matriks SWOT digunakan untuk mendapatkan 4 set kemungkinan alternatif.

**Tabel 1.** Matriks SWOT

EFAS \ IFAS	Kekuatan/ <i>Strengths</i> ( S ) Menentukan Faktor-faktor kekuatan internal	Kelemahan/ <i>Weaknesses</i> ( W ) Menentukan Faktor-faktor kekuatan internal
Peluang / <i>Opportunity</i> ( O ) Menentukan faktor-faktor kekuatan eksternal	Strategi S-O Menciptakan startegi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang sebaik-baiknya	Strategi W-O Menciptakan strategi yang meminimalisirkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada
Ancaman / <i>Threats</i> ( T ) Menentukan faktor-faktor kekuatan eksternal	Strategi S-T Menciptakan Startegi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T Menciptakan strategi yang meminimalisir kelemahan untuk menghindari kelemahan.

Sumber: Rangkuti, 2010

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Potensi Daya Tarik Objek Wisata Alam**  
**Pulau Baer.**  
**Potensi Jenis Flora dan Fauna**

Baer, ditemukan potensi daya tarik flora dan fauna yang ada disekitar objek. Hasil disajikan pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan pada lokasi objek wisata alam Pulau

**Tabel. 2** Potensi flora di Objek Wisata Alam Pulau Baer

No.	Flora	
	Nama lokal ( <i>Local name</i> )	Nama latin ( <i>Scientific Name</i> )
1.	Kayu besi pantai	( <i>Pongamia pinnata merr</i> )
2.	Cemara laut	( <i>Casuarina equisetifolia</i> )
3.	Pule batu	( <i>Alstonia scholaris</i> )
4.	Anggrek	( <i>Phalaenopsis amabilis spp</i> )
5.	Mangrove	( <i>Rhizophora spp</i> )
6.	Bintanggur	( <i>Calophyllum inophyllum</i> )
7.	Waru	( <i>Hibiscus tiliaceus</i> )
8.	Mangga berabu	( <i>Cerbera manghas</i> )
9.	Pandan	( <i>Pandanus Tectorius</i> )
10.	Santigi pasir	( <i>Pemphis acidula</i> )
11.	Salimuli	( <i>Cordia subcordata</i> )
12.	Linggua	( <i>Pterocarpus indicus</i> )

Sumber Primer 2021

**Tabel.3** Potensi fauna di Objek Wisata Alam Pulau Baer

No	Fauna	
	Nama lokal ( <i>Local Name</i> )	Nama latin ( <i>Scientific Name</i> )
1	Dara Laut Tiram	( <i>Gelochelidon nilotica</i> )
2	Kuntul Karang	( <i>Egretta sacra</i> )
3	Ular Python	( <i>Python reticulatus</i> )
4	Ikan	( <i>Paraphyletic spp</i> )
5	Kepiting Bakau	( <i>Scylla spp</i> )
6	Biawak	( <i>Varanus salvator</i> )
7	Bangau Putih	( <i>Ciconia ciconia</i> )

Sumber Primer 2021

Berdasarkan tabel. 2, dan 3 di atas, jenis flora dan fauna yang ada di dalam kawasan memberikan daya tarik tersendiri bagi pengunjung selama berada dalam objek (Fandeli, 2002). Jenis-jenis flora dan fauna yang ada memberikan dampak baik dalam menunjang

alternatif daya tarik objek selain keindahan pantai dan berbagai pesona landscape pantai yang enak dipandang mata. Selain itu keragaman daya tarik objek yang tersaji secara lengkap baik dari aspek daya tarik alam, fasilitas, maupun pelayanan yang diberikan,

sangat mempengaruhi nilai kepuasan bagi pengunjung sehingga dapat menumbuhkan minat kunjungan ulang ke objek pada waktu berikutnya .

Berdasarkan konsep kepuasan pengunjung yang dikemukakan oleh Irawan (2008), salah satu faktor pendorong (*push factor*) kepuasan pengunjung objek wisata adalah *emotional factor*. *Emotional factor* yang dimaksud adalah pengunjung akan merasa puas selama melakukan kunjungan dan aktifitas dalam objek wisata, karena adanya keunggulan *emotional value* (nilai kepuasan) yang diberikan oleh brand dari suatu produk daya tarik objek wisata (Primadi et al, 2021). Keunggulan daya tarik objek yang dinikmati serta pelayanan yang optimal bagi pengunjung wisata menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kepuasan

## **Analisis SWOT Objek Pulau Baer**

### ***Faktor Internal***

Factor internal Kawasan objek wisata pulau Baer dari elemen kekuatan dan kelemahan antara lain:

- a. Kekuatan (*Strengthes*):
  - Memiliki keunikan dan keragaman potensi daya tarik wisata terutama wisata Bahari, alam, goa alam, flora fauna yang beragam;
  - Memiliki akses bandara yang mudah untuk dijangkau dari bebrapa daerah di luar Maluku;
  - Memiliki karakteristik wisata sebagai objek wisata pulau-pulau kecil;

dan minat kunjungan kembali ke objek (Nuraeni, 2014). Kualitas objek daya tarik wisata di suatu destinasi sangat mempengaruhi kepuasan dan minat kunjungan. Kualitas objek dan daya tarik suatu destinasi harus ditunjang dalam beberapa faktor yaitu atraksi, amenitas, aksesibilitas, ansilari dan hospitality (Jayaprakash & Mythili, 2017; Nurbaeti et al, 2021). Dalam pengelolaan dan pengembangan jika kelima faktor tersebut dapat dikelola, dan dioptimalkan dalam pengembangan produk daya tarik wisata, tentunya akan memberikan nilai kepuasan kepada pengunjung, sehingga mampu meningkatkan minat kunjungan ulang ke objek tersebut (Suwena dan Wydiatmaja, 2010; Nuraeni, 2014; Farida et al, 2016).

- Masyarakat local sangat mendukung adanya pengembangan potensi objek Pulau Baer;
- Pelaksanaan even-even budaya setiap tahun dilakukan pada lokasi yang sama.
- b. Kelemahan (*Weaknesses*)
  - Lemahnya pengadaan fasilitas dan sarana wisata, kondisi fasilitas yang ada sekarang
  - ini sangat minim, bahkan bisa dikatakan tidak ada;
  - Belum adanya dukungan PEMDA setempat, dalam hal ini Dinas Pariwisata;
  - Belum adanya manajemen objek yang baik dan optimal;

- Perencanaan pengembangan, monitoring objek wisata pulau Baer belum secara optimal dilakukan pemerintah;
- Kurangnya sarana transportasi laut umum, yang bisa menjadi alternatif pilihan moda transportasi;
- Terbatasnya SDM yang kompeten sebagai pengelola.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa selain internal factor kekuatan dan kelemahan, dalam menunjang usaha pengembangan pulau Baer sebagai Objek daya tarik yang potensial, eksternal factor berupa peluang dan ancaman juga sangat mempengaruhi terhadap strategi pengembangan

#### a. Peluang (*Opportunity*)

- Jumlah kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara mengalami peningkatan yang signifikan;
- Potensi objek wisata bahari di kepulauan Kei sangat diminati oleh wisman, sehingga pulau Baer memiliki peluang kunjungan dan memiliki peluang pengembangan;.
- Dukungan dari pemerintah daerah dan dinas pariwisata, di mana pemerintah telah menetapkan obyek wisata Pulau Baer sebagai salah satu tempat wisata unggulan dikota Tual dan sedang dalam tahap perancangan pengembangan;
- Terciptanya iklim investasi, dapat menarik minat pengusaha ekowisata untuk berkerjasama dengan para stakeholders

dalam pengembangan sarana prasarana pendukung wisata;

- Terjaganya nilai sejarah dan budaya local yang bisa dikembangkan sebagai objek daya tarik unggulan, dalam menunjang keragaman daya tarik objek.

#### b. Ancaman (*Threats*)

- Adanya praktik illegal logging di kawasan hutan mangrove pulau Baer sehingga mempercepat degradasi hutan;
- Rusaknya habitat flora Anggrek (*Phalaenopsis amabilis*) dalam kawasan pulau akibat dari pengunjung yang tidak bertanggung jawab;
- Iklim menjadi salah satu masalah yang sering menghalang untuk akses ke Pulau Baer;
- Pencemaran lingkungan, khususnya di sekitar wisata yang diakibatkan oleh rendahnya kepedulian pengunjung terhadap lingkungan, dalam hal ini pengunjung kurang menjaga kebersihan, sampah-sampah bungkusan plastik makanan dibuang beberapa titik meskipun tidak banyak tapi ini merupakan salah satu ancaman yang harus diperhatikan.

Setelah mengidentifikasi factor IFAS dan EFAS, kemudian dilanjutkan dengan analisis pemberian bobot dan rating pada masing-masing factor. Dari hasil pemberian bobot dan rating, diperoleh hasil skor IFAS dan EFAS yang disajikan pada Tabel 4.dibawah ini

**Tabel 4.** Analisis pembobotan SWOT Objek Pulau Baer

No	Faktor-Faktor	Bobot	Rating	Skor Bobot
<b>Kekuatan (S)</b>				
1	Memiliki keunikan dan keragaman potensi daya tarik wisata terutama wisata Bahari, alam, goa alam, flora fauna yang beragam;	0,15	4	0,6
2	Memiliki akses bandara yang mudah untuk dijangkau dari bebrapa daerah di luar Maluku;	0,14	4	0,5
3	Memiliki karakteristik wisata sebagai objek wisata pulau-pulau kecil;	0,14	3	0,4
4	Masyarakat local sangat mendukung adanya pengembangan potensi objek Pulau Baer;	0,14	4	0,6
5	Pelaksanaan event-event budaya lokal setiap tahun dilakukan pada lokasi yang sama.	0,09	3	0,2
<i>Skor total</i>				2,3
<b>Kelemahan (W)</b>				
1	Lemahnya pengadaan fasilitas dan sarana wisata, kondisi fasilitas yang ada sekarang ini sangat minim, bahkan bisa dikatakan tidak ada;	0,1	3	0,3
2	Belum adanya dukungan PEMDA setempat, dalam hal ini Dinas Pariwisata;	0,09	3	0,27
3	Belum adanya manajemen objek yang baik dan optimal;	0,08	3	0,24
4	Perencanaan pengembangan, monitoring objek wisata pulau Baer belum secara optimal dilakukan pemerintah;	0,08	3	0,24
5	Kurangnya sarana transportasi laut umum, yang bisa menjadi alternatif pilihan moda tarnsportasi;	0,09	4	0,36
6	Terbatasnya SDM sebagai pengelola	0,07	3	0,21
<i>Skor total</i>				1,62
<i>Rata-rata skor total</i>				1,96
<b>Peluang (O)</b>				
1	Jumlah kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara mengalami peningkatan yang signifikan;	0,09	3	0,27
2	Potensi objek wisata bahari di kepulauan Kei sangat diminati oleh wisman, sehingga pulau Baer memiliki peluang kunjungan dan memiliki peluang pengembangan;	0,9	4	0,36
3	Dukungan dari pemerintah daerah dan dinas pariwisata, di mana pemerintah telah menetapkan obyek wisata Pulau Baer sebagai salah satu tempat wisata unggulan dikota Tual dan sedang dalam tahap perancangan pengembangan;	0,9	3	0,27
4	Terciptanya iklim investasi, dapat menarik minat pengusaha ekowisata untuk berkerjasama dengan para Stakeholders dalam pengembangan sarana prasarana pendukung wisata.	0,8	3	0,24
5	Terjaganya nilai sejarah dan budaya local yang bisa dikembangkan sebagai objek daya tarik unggulan, dalam menunjang keragaman daya tarik objek.	0,8	2	0,16
<i>Skor total</i>				1,3
<b>Ancaman (T)</b>				
1	Adanya praktek illegal logging di kawasan hutan mangrove pulau Baer sehingga mempercepat degradasi hutan.	0,8	4	0,24
2	Rusaknya habitat flora (Anggrek <i>Phalaenopsis amabilis</i> ) dalam kawasan pulau akibat dari pengunjung yang tidak bertanggung jawab	0,7	3	0,21
3	Iklim menjadi salah satu masalah yang sering penghalang untuk akses ke Pulau Baer	0,6	3	0,18
4	Pencemaran lingkungan, Khususnya di sekitar wisata yang diakibatkan oleh rendahnya kepedulian pengunjung terhadap	0,8	4	0,24

lingkungan, dalam hal ini pengunjung kurang menjaga kebersihan, sampah-sampah bungkus plastik makanan dibuang beberapa titik meskipun tidak banyak tapi ini merupakan salah satu ancaman yang yang harus di perhatikan

<i>Skor total</i>	0,87
<i>Rata-rata skor total</i>	1,08

Sebelum menentukan klasifikasi nilai skor total, maka dibuat kriteria penskoran, yaitu:

- Jika rata-rata skor total 0,00-1,99 (rendah)
- Jika rata-rata skor 2,00-2,99 (sedang)

- Jika rata-rata skor antara 3,00-4,00 (tinggi)

Berdasarkan Tabel 4, diketahui skor total IFAS = 1,96 (rendah) sedangkan skor total EFAS = 1,08 (rendah). Berdasarkan hasil analisis tersebut maka kedudukan objek pulau Baer jika dianalisis dengan diagram kartesius adalah:

**Tabel.5** Perbandingan skor IFAS dan EFAS

IFAS rata-rata	1,96 (positif)	EFAS rata-rata	1,08 (positif)
Kekuatan (S)	2,3	Peluang (O)	1,3
Kelemahan (W)	1,62	Ancaman (T)	0,87
S-W	0,68	O-T	0,43

### Strategi Pengembangan

Berdasarkan pada hasil perhitungan analisis IFAS (antara factor kekuatan dankelemahan) selisih jumlah yaitu sebesar (0,68) positif, sedangkan hasil perhitungan EFAS (peluang dan ancaman) hasil selisihnya sebesar (0,43) positif, maka ketika nilai-nilai tersebut didudukan dalam plot matriks, maka

akan berada pada kuadran I (agresif). Menurut Rangkuti 2005 dalam Nugroho dan Suryono (2013), adalah strategi *growth oriented strategy*, yaitu kondisi yang sangat menguntungkan karena memiliki kekuatan dan potensi peluang. Sehingga arahan strategi yang diperlukan dalam pengembangan objek wisata Pulau baer disajikan pada Tabel.6 dibawah ini

**Tabel.6** Analisis faktor internal dan eksternal (IFAS dan EFAS) pengembangan Objek di Pulau Baer

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>Kekuatan (<i>Strengths</i>) S</p> <p>S1; Memiliki keunikan dan keragaman potensi daya tarik wisata terutama wisata Bahari, alam, goa alam, flora fauna yang beragam;</p> <p>S2; Memiliki akses bandara yang mudah untuk dijangkau dari beberapa daerah di luar Maluku;</p> <p>S3; Memiliki karakteristik wisata sebagai objek wisata pulau-pulau kecil;</p> <p>S4; Masyarakat local sangat mendukung adanya pengembangan potensi objek Pulau Baer;</p> <p>S5; Pelaksanaan even-even budaya setiap tahun dilakukan pada lokasi yang sama.</p>	<p>Kelemahan (<i>weaknesses</i>) W</p> <p>W1; Lemahnya pengadaan fasilitas dan sarana wisata, kondisi fasilitas yang ada sekarang ini sangat minim, bahkan bisa dikatakan tidak ada;</p> <p>W2; Belum adanya dukungan PEMDA setempat, dalam hal ini Dinas Pariwisata;</p> <p>W3; Belum adanya manajemen objek yang baik dan optimal;</p> <p>W4; Perencanaan pengembangan, monitoring objek wisata pulau Baer belum secara optimal dilakukan pemerintah;</p> <p>W5; Kurangnya sarana transportasi laut umum, yang bisa menjadi alternatif pilihan moda transportasi;</p> <p>W6; Terbatasnya SDM sebagai pengelola</p>
<p>Peluang (<i>opportunities</i>) O</p> <p>O1; Jumlah kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara mengalami peningkatan yang signifikan;</p> <p>O2; Potensi objek wisata bahari di kepulauan Kei sangat diminati oleh wisman, sehingga pulau Baer memiliki peluang kunjungan dan memiliki peluang pengembangan;</p> <p>O3; Dukungan dari pemerintah daerah dan dinas pariwisata, di mana pemerintah telah menetapkan obyek wisata Pulau Baer sebagai salah satu tempat wisata unggulan dikota Tual dan sedang dalam tahap perancangan pengembangan;</p> <p>O4; Terciptanya iklim investasi, dapat menarik minat pengusaha ekowisata untuk berkerjasama dengan para Stakeholders dalam pengembangan sarana prasarana pendukung wisata;</p> <p>O5; Terjaganya nilai sejarah dan budaya local yang bisa dikembangkan sebagai objek daya tarik unggulan, dalam menunjang keragaman daya tarik objek.</p>	<p>Strategi (S-O)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengembangkan dan meningkatkan segala bentuk potensi SDA dan SDM</li> <li>- Perlu pendanaan lebih untuk menyediakan sarana dan prasarana pendukung</li> <li>- Meningkatkan jumlah promosi kawasan wisata alam Pulau Baer.</li> <li>- Membuka dan memberikan kesempatan kepada pihak swasta dalam hal mengembangkan potensi yang ada sebagai tempat berwisata</li> <li>- Mensinergikan ekowisata dengan sejarah dan budaya.</li> </ul>	<p>Strategi (W-O)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengadaan fasilitas di tingkatkan sebagaimana yang di butuhkan di lapangan</li> <li>- Menjalin kerja sama masyarakat dan pemerintah secara optimal agar dapat mendukung segala bentuk pengembangan yang di rancangan (sosialisasi)</li> <li>- Lebih mengedepankan nilai jaul objek wisata tersebut</li> <li>- Membuat kesepakatan/ketetapan dengan pihak-pihak terkait untuk mengembangkan pulau Baer sebagai tempat berwisata.</li> <li>- Merencanakan pengembangan yang tetap menjaga nilai-nilai sejarah dan budaya yang ada di dalam kawasan.</li> </ul>
<p>Ancaman (<i>threats</i>) T</p> <p>T1; Adanya praktik illegal logging di kawasan hutan mangrove pulau Baer sehingga</p>	<p>Strategi (S-T)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan kesadaran masyarakat dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang manfaat obyek</li> </ul>	<p>Strategi (W-T)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mepertegas status kawasan tersebut sebagai kawasan lindung dan kawasan wisata</li> </ul>

<p>mempercepat degradasi hutan. T2; Rusaknya habitat flora (Anggrek <i>Phalaenopsis amabilis</i>) dalam kawasan pulau akibat dari pengunjung yang tidak bertanggung jawab. T3; Iklim menjadi salah satu masalah yang sering penghalang untuk akses ke Pulau Baer T4; Pencemaran lingkungan, Khususnya di sekitar wisata yang diakibatkan oleh rendahnya kepedulian pengunjung terhadap lingkungan, dalam hal ini pengunjung kurang menjaga kebersihan, sampah-sampah bungkusan plastik makanan dibuang beberapa titik meskipun tidak banyak tapi ini merupakan salah satu ancaman yang harus di perhatikan</p>	<p>wisata bagi mereka</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Harus diadakan/membuat aturan-aturan yang ketat dalam menjaga kelestarian alam dan kebersihan.</li> <li>- Meningkatkan fasilitas-fasilitas keselamatan salah satu contohnya penyediaan pelampung.</li> <li>- Meningkatkan fasilitas umum seperti tempat-tempat sampah dan tanda larangan di dalam kawasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengikuti sertakan masyarakat dalam mengelola dan menjaga kawasan secara penuh</li> <li>- Meningkatkan kerjasama antar stakeholder dalam pengembangan ekowisata</li> <li>- Melakukan penyuluhan tentang sadar wisata secara berkesinambungan</li> </ul>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat penulis simpulkan: Strategi pengembangan ekowisata pulau Baer yaitu : mengembangkan secara optimal potensi yang ada baik flora-fauna, panorama alam dan , juga

meningkatkan kualitas objek wisata dengan pengadaan sarana dan prasarana pendukung yang dikemas dalam paket wisata dengan memanfaatkan dukungan dari pemerintah dan masyarakat setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Balai Arkeologi. Ambon. 2007. Kebijakan Pengembangan Pariwisata Maluku Papan Dinas Pariwisata Provinsi Maluku.
- Fandeli C. 2002. Perencanaan Kepariwisata Alam. PT (PERSERO) PERHUTANI dan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Farida I, Tarmizi A, November Y. 2016. Analisis Pengaruh Bauran Pemasaran 7P Terhadap Kepuasan Pelanggan Pengguna Gojek Online. Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis Fakultas

Ekonomi UNIAT 1(1): 31-40. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v1i1.8>.

- Irawan H. 2008. Manajemen Pemasaran Modern. Yogyakarta: Liberty.
- Jayaprakash, K., & Mythili, B. (2017). Tourist Satisfaction Level on Destination Facilities in The
- Latupapua Y., 2007. "Studi Potensi Kawasan Dan Pengembangan Ekowisata Di Tual Kabupaten Maluku Tenggara" dalam Jurnal Agroforestri Volume II (1) pp. 67-71). Ambon: Universitas Pattimura Ambon.

Nugroho P, dan Suryono M.Y., 2013. Strategi Pengembangan Ekowisata di Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Pasca Tsunami. *Journal Of Marine Research*. Volume 2, No. 2, pp. 11-21.

Nuraeni BS. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjung Ulang Wisatawan Museum Ranggawarsita Semarang. <https://doi.org/10.14710/jbs.23.1.1-20>.

Nurbaeti, Rahmanita M, Ratnaningtyas H, Amrullah. 2021. Pengaruh Daya Tarik

Wisata, Aksesibilitas, Harga Dan Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Danau Cipondoh, Kota Tangerang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol 2 (1); 269-278. Juli 2021

Primadi R, Simanjuntak M, dan Muflikhati I. 2021. Faktor penentu kepuasan dan minat kunjung ulang ekowisata. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, Vol. 7 (1), Januari 2021.